

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum berdirinya MI Nurul Ilmi Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi merupakan salah satu pendidikan formal yang terakreditasi dan status madrasahny adalah swasta dan setara dengan Sekolah Dasar, madrasah ibtidaiyah Nurul Ilmi didirikan pada tahun 1962, dan sekarang yang menjabat menjadi kepala madrasah tersebut adalah Bapa Ahmad Saipullah, S. Pd.I yang terletak di Jl. Datuk Kandang Haji RT.02 kecamatan Juai kabupaten Balangan Kalimantan Selatan, Kode Pos 71665. Letak Madrasah tersebut cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah diakses dan berada dipemukiman warga, serta terbilang aman karena jauh dari jalan raya sehingga proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik.

2. Visi dan Misi MI Nurul Ilmi Bata Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

- a. Visi

Visi dari MI Nurul Ilmi Bata Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, yaitu: “Mencetak sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berguna bagi Bangsa dan Negara serta dapat memanusiakan itu sendiri yang mempunyai IPTEK dan IMTAK dan menanamkan sejak dini kepada siswa program membaca kepada seluruh siswa”

b. Misi

Misi MI Nurul Ilmi Bata Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, adalah:

- 1) Ikut serta mensukseskan program pemerintah wajib belajar 12 tahun
- 2) Mencetak sumber daya manusia yang handal dan berkualitas
- 3) Mengurangi angka kebodohan dan kemiskinan di karenakan oleh tidak mendapatkan pendidikan
- 4) Ikut andil dalam memberikan pendidikan serta mencerdaskannya agar nantinya putra dan putri dari Balangan dapat membangun Balangan di masa depan

3. Keadaan Guru MI Ilmi Bata Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Terdapat 11 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 0 PNS dan 11 Non PNS, berdasarkan latar belakang SMA 3 orang, S-1 sebanyak 8 orang yang memiliki tugas pokok masing-masing. Untuk lebih jelasnya data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Keadaan Guru MI Nurul Ilmi Bata Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

No	Nama	Jabatan	Lama Mengajar	Pendidikan Terakhir	Ket
1.	Ahmad Sipullah, S.Pd.I	Kepala Madrasah	18 Tahun	S-1	Non PNS
2.	Hayatun Naziah	Penjaga Perpustakaan	2 Tahun	SMA	Non PNS
3.	Norliani, S.Pd	Guru	15 Tahun	S-1	Non PNS
4.	Puriansyah, S.Pd	Guru	23 Tahun	S-1	Non PNS

5.	Siti Hanisah, S.Pd	Guru	18 Tahun	S-1	Non PNS
6.	Siti Maisarah, S.Pd	Guru	11 Tahun	S-1	Non PNS
7.	Herny Herlina, S.Pd.I	Guru	5 Tahun	S-1	Non PNS
8.	Ikarimah	Bendahara TU	3 Tahun	SMA	Non PNS
9.	Iklima Sariti, S.Kom	Guru	2 Tahun	S-1	Non PNS
10.	Rahmatul Barkiah, S.P	Guru	2 Tahun	S-1	Non PNS
11.	Muhammad Aditya S.	Guru	2 Tahun	SMA	Non PNS

4. Keadaan Siswa MI Nurul Ilmi Bata Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

MI Nurul Ilmi Bata pada tahun 2022/2023 mempunyai siswa yang berjumlah 19 orang siswa, yang terdiri dari kelas I sebanyak 3 orang, kelas II sebanyak 4 orang, kelas III sebanyak 4 orang, kelas IV sebanyak 4 orang, kelas V sebanyak 2 orang, dan kelas VI sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa MI Nurul Ilmi Bata

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	2	1	3
2.	II	3	1	4
3.	III	3	1	4
4.	IV	3	1	4
5.	V	0	2	2
6.	VI	2	0	2
Total		13	6	19

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nuru Ilmi Bata Kecamatan Juai
Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di MI Nurul Ilmi Bata tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Ilmi Bata

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2.	Ruang Guru/Kantor	1	1	-	-
3.	Laptop/Komputer	2	2	-	-
4.	Printer	1	1	-	-
5.	Ruang Kelas	6	7	-	13
6.	Perpustakaan	1	1	-	-
7.	Musholla	1	1	-	-
8.	Ruang UKS	1	-	-	1
9.	WC Guru	1	1	-	-
10.	Dapur	1	1	-	-
11.	WC Siswa	2	-	-	2
12.	Tempat Parkir Guru	1	1	-	-
13.	Papan Tulis	6	6	-	-

B. Hasil Penelitian

Data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk meningkatkan intelegensi peserta didik di MI Nurul

Ilmi. Berikut uraian data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada, diantaranya :

1. Implementasi Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran PJOK di MI Nurul Ilmi

a. Perencanaan Permainan Tradisional

Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena berdasarkan hasil observasi ditemukan simpulan bahwa sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan teknik dasar olahraga, kesulitan guru pendidikan jasmani dalam menanamkan konsep dan penguasaan dasar olahraga pada peserta didik sebab proses pembelajaran berlangsung dengan situasi yang menyenangkan dan dengan itu adanya pengkolaborasi guru PJOK untuk menerapkan permainan tradisional. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah MI Nurul Ilmi Bata sebagai berikut :

Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK yang digunakan guru PJOK dalam mengajar sangat menarik dan sangat menyenangkan karena sangat jarang diterapkan jadi saya sebagai kepala sekolah menyetujui dan sangat mendukung dalam apa yang ingin diajarkan oleh para guru, selain itu tujuannya dapat membuat para peserta didik jadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar olahraga.¹

Begitu juga pendapat guru PJOK dan guru kelas sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI Nurul Ilmi dengan guru mata pelajaran PJOK dan guru kelas dimulai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Guru merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, juga memilih metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran PJOK. Mengenai media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru PJOK menggunakan media/alat yang sudah disediakan oleh sekolah, seperti alat-alat olahraga dan

¹ W. Kepala Sekolah / MIMI / 23 Februari 2023

permainan tradisional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari guru PJOK yang menyatakan bahwa permainan tradisional dilaksanakan dimulai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merumuskan indikator dan tujuan, serta metode dan strategi dalam pembelajaran PJOK. Hal tersebut dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.²

Salah satu komponen yang harus dicantumkan dalam penyusunan RPP adalah metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pula diketahui bahwa metode yang umum digunakan guru pada pembelajaran PJOK adalah metode penugasan, tanya jawab, dan demonstrasi yang bervariasi dengan mengikutsertakan permainan-permainan tradisional di dalamnya.

b. Kegiatan Pembelajaran

1) Lompat Tali

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama tanggal 16 Februari 2023 yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas IV di MI Nurul Ilmi Bata dengan materi lari dan lompat, guru memasukkan permainan tradisional lompat tali di dalam pembelajaran PJOK.³ Menurut pendapat guru PJOK tujuan intelegensi interpersonal pada permainan lompat tali untuk melatih gerakan (motorik kasar) dan hubungan kerja sama dalam suasana menyenangkan sehingga peserta didik berani untuk mencoba.

Salain itu, permainan lompat tali tidak banyak memakan waktu, relatif mudah, dan menyenangkan. Permainan lompat tali juga mengandung aspek atau nilai yang bermanfaat dalam membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sebelum peneliti melakukan penelitian guru PJOK

² W. Guru PJOK dan Guru Kelas / MINI / 23 Februari 2023 dan 9 Juni 2023

³ W. Guru PJOK dan Guru Kelas / MIMI / 16 Februari 2023 dan 9 Juni 2023

sudah melakukan permainan tradisional dari jauh-jauh hari. Selanjutnya kegiatan pembelajaran tersebut diuraikan pada kegiatan awal, inti, dan penutup. Secara lengkap di bawah ini. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah MI Nurul Ilmi sebagai berikut :

Sebelum pembelajaran guru PJOK selalu memulai pembelajaran dengan merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan, mengajak semua peserta didik berdo'a bersama, tak lupa juga guru menyapa semua peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik, dan guru juga mengulang atau mengaitkan kembali pembelajaran kemarin.⁴

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran adalah :

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru PJOK memulai pelajaran dengan mengajak semua peserta didik berdo'a bersama. Guru menyapa semua peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi sebelumnya, kemudian guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.⁵

Pelaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK dimulai dari langkah-langkah dari pendahuluan yang dilakukan guru seperti yang disampaikan guru mata pelajaran PJOK dan guru kelas yakni :

Kegiatan awal yang guru PJOK lakukan dengan mengucapkan salam ketika akan memulai pembelajaran, meminta semua peserta didik menulis materi yang akan diajarkan, guru menuliskan materi yang dipelajari tentang permainan lompat tali dipapan tulis. Setelah selesai menulis peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru terkait materi permainan lompat tali dalam menjelaskan guru sambil memberikan contoh untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sebelum ke lapangan peserta didik diberi pertanyaan langsung dari guru terkait materi yang dijelaskan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.⁶

⁴ W. Kepala Sekolah / MIMI / 16 Februari 2023

⁵ W. Guru PJOK dan Guru Kelas / MINI / 16 Februari 2023 dan 9 Juni 2023

⁶ W. Guru PJOK / MIMI / 16 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara mengenai permainan yang di terapkan oleh guru PJOK adalah :

Permainan tradisional yang di terapkan oleh guru PJOK sangat menyenangkan dan tidak membosankan dan peserta didik ingin bermain terus jika ada waktu senggang, saat istirahat peserta didik ingin terus bermain permainan tradisional yang dterapkan oleh guru PJOK bahkan disaat diluar sekolah pun peserta didik tetap memainkan permainan tradisional.⁷

Saat di lapangan peserta didik diminta untuk berbaris kemudian guru memimpin gerakan pemanasan dan siswa diminta mengikuti, kemudian peserta didik berlari mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali. Selanjutnya peserta didik diminta memperhatikan gerakan yang dicontohkan guru tentang permainan lompat tali, kemudian peserta didik secara bergiliran melakukan gerakan yang dicontohkan dengan cara peserta didik diminta melompat menggunakan tali yang di praktikkan secara satu persatu. Untuk permainan tradisional badamprak peserta didik diminta secara bergantian melompati kotak yang sudah digaris ditanah yang terdiri 6 kotak.

Selanjutnya guru melakukan permainan tradisional lompat tali dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dua orang. Pembagian kelompok tersebut dibagi secara acak. Setelah itu peserta didik diminta memainkan lompat tali secara bergantian antar dua kelompok tersebut. Saat permainan dilakukan mereka sangat antusias dan mahir dalam memainkannya karena permainan tersebut sudah menjadi permainan musiman yang mereka mainkan disetiap waktu senggang. Pelaksanaan permainan ini peserta didik sangat bersemangat dan antusias.⁸

⁷ W. Peserta Didik. MIMI / 23 Februari 2023

⁸ W. Guru PJOK / MIMI / 16 Februari 2023

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menurut pendapat guru PJOK sebagai berikut :

Pada kegiatan inti ini guru meminta semua peserta didik untuk menulis materi yang akan dituliskan oleh guru. Guru menuliskan materi yang dipelajari tentang lompat tali di papan tulis. Setelah selesai menulis peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru terkait materi tentang lompat tali dalam menjelaskan guru sambil memberikan contoh untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sebelum ke lapangan peserta didik diberi pertanyaan langsung dari guru terkait materi yang dijelaskan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.⁹

Kegiatan akhir pembelajaran (penutup) merupakan bagian penting juga dalam pembelajaran seperti adanya evaluasi, memberikan motivasi, membuat kesimpulan serta pemberitahuan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru mata pelajaran PJOK mengatakan akhir pembelajaran sebagai berikut :

Kegiatan akhir pembelajaran guru mengulang kembali menjelaskan materi dengan dibantu para peserta didik untuk menyimpulkan penjelasan di lapangan, sebelum pembelajaran berakhir guru menyampaikan materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama peserta didik, kemudian mengucapkan salam.¹⁰

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan

⁹ W. Guru PJOK. MIMI / 16 Februari 2023

¹⁰ W. Guru PJOK / MIMI / 23 Februari 2023

guru dengan materi permainan lompat tali sudah terlaksana dengan menggunakan permainan tradisional.

2) Badamprak

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 16 februari 2023 yang dilakukan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas IV MI Nurul Ilmi Bata dengan materi lari dan lompat, guru memasukkan permainan tradisional badamprak didalam pembelajaran PJOK. Menurut pendapat guru tujuan intelegensi interpersonal pada permainan badamprak untuk melatih gerakan (motorik kasar) dan hubungan kerja sama dalam suasana menyenangkan sehingga peserta didik berani untuk mencoba, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh peserta didik. Permainan tradisional badamprak dijadikan guru untuk mendesain pembelajaran untuk mengembangkan aspek kecerdasan interpersonal peserta didik. Selanjutnya kegiatan pembelajaran tersebut diuraikan pada kegiatan awal, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah sebagai berikut :

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru PJOK memulai dengan merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan, mengajak semua peserta didik berdo'a bersama, tak lupa juga guru menyapa semua peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik, dan guru juga mengulang atau mengaitkan kembali pembelajaran kemarin.¹¹

Begitu juga pendapat guru PJOK dan guru kelas :

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru memulai pelajaran dengan mengajak semua peserta didik berdo'a bersama. Guru menyapa semua peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi sebelumnya, kemudian

¹¹ W. Kepala Sekolah / MIMI / 16 Februari 2023

guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.¹²

Pelaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK dimulai dari langkah-langkah dari pendahuluan yang dilakukan guru seperti yang disampaikan kepala sekolah yakni :

Kegiatan awal yang guru lakukan dengan mengucapkan salam ketika akan memulai pembelajaran, meminta semua peserta didik menulis materi yang akan dilakukan guru, guru menuliskan materi yang dipelajari tentang permainan lompat tali dipapan tulis. Setelah selesai menulis peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru terkait materi permainan lompat tali, badamprak dan badaku, dalam menjelaskan guru sambil memberikan contoh untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sebelum ke lapangan peserta didik diberi pertanyaan langsung dari guru terkait materi yang dijelaskan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka.¹³

Pada wawancara dengan peserta didik mengenai permainan tradisional badamprak yang di implementasikan oleh guru PJOK sebagai berikut :

Permainan tradisional yang di terapkan oleh guru PJOK sangat menyenangkan dan tidak membosankan dan peserta didik ingin bermain terus jika ada waktu senggang, saat istirahat peserta didik ingin terus bermain permainan tradisional yang dterapkan oleh guru PJOK bahkan disaat diluar sekolah pun peserta didik tetap memainkan permainan tradisional.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK :

Pada kegiatan inti ini guru meminta semua peserta didik untuk menulis materi yang akan dituliskan oleh guru. Guru menuliskan materi yang dipelajari tentang lompat tali dan basamsaman/iingkaan di papan tulis. Setelah selesai menulis peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru terkait materi tentang lompat tali dan basamsaman/lompat tali, dalam menjelaskan guru sambil memberikan contoh untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sebelum ke lapangan peserta didik diberi pertanyaan langsung dari guru terkait materi yang dijelaskan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.¹⁵

¹² W. Guru PJOK dan Guru Kelas / MIMI / 16 Februari 2023 dan 9 Juni 2023

¹³ W. Guru PJOK / MIMI / 16 Februari 2023

¹⁴ W. Peserta Didik. MIMI / 16 Februari 2023

¹⁵ W. Guru PJOK. MIMI / 16 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan akhir pembelajaran :

Kegiatan akhir pembelajaran guru PJOK mengulang kembali menjelaskan materi dengan dibantu para peserta didik untuk menyimpulkan penjelasan di lapangan, sebelum pembelajaran berakhir guru menyampaikan materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama peserta didik, kemudian mengucapkan salam.¹⁶

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran yang direncanakan guru dengan materi permainan badamprak telah dilaksanakan dengan menggunakan permainan tradisional.

3) Badaku

Berdasarkan hasil observasi kedua pada tanggal 23 februari 2023 yang dilakukan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas IV MI Nurul Ilmi Bata dengan materi lempar/over bola, guru memasukkan permainan tradisional badaku di dalam pembelajaran PJOK. Menurut pendapat guru tujuan intelegensi interpersonal pada permainan badaku untuk melatih gerakan (motorik kasar) dan hubungan kerja sama dalam suasana menyenangkan sehingga peserta didik berani untuk mencoba dan melatih peserta didik berani dan bersemangat dalam bermain permainan tradisional.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran tersebut diuraikan pada kegiatan awal, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah sebagai berikut :

Kegiatan awal yang dilakukan guru PJOK untuk memulai permainan tradisional yaitu guru PJOK mengajak semua peserta didik berdo'a bersama-sama, lalu tak lupa pula guru menyapa semua peserta didik dan

¹⁶ W. Guru Kelas. MIMI / 9 Juni 2023

menanyakan kabar peserta didik. Lalu guru memeriksa kehadiran peserta didik.¹⁷

Begitu juga pendapat guru PJOK dan guru kelas :

Kegiatan awal permainan tradisional badaku guru PJOK memulai pelajaran dengan mengajak semua peserta didik berdo'a bersama-sama. Beliau menyapa semua peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik, sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi sebelumnya, kemudian guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK mengenai kegiatan inti pada permainan tradisional badaku sebagai berikut :

Kegiatan Inti pada permainan tradisional badaku guru meminta semua peserta didik untuk menulis materi yang akan dituliskan oleh guru. Guru menuliskan materi yang dipelajari tentang lempar/genggam bola di papan tulis. Setelah selesai menulis peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru terkait materi tentang lempar/over bola, dalam menjelaskan guru sambil memberikan contoh untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sebelum ke lapangan peserta didik diberi pertanyaan langsung dari guru terkait materi yang dijelaskan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengenai kegiatan inti pada permainan tradisional badaku :

Saat melaksanakan praktik permainan tradisional badaku sangat mudah dimainkan dan sangat menyenangkan dan tidak membosankan, karena kami sudah mulai terbiasa disetiap materi PJOK guru selalu menerapkan permainan tradisional.¹⁹

Saat praktik lempar/genggam bola guru menggunakan permainan tradisional badaku, setiap peserta didik secara bergiliran diminta melakukan permainan badaku dengan alat permainan yang disediakan oleh guru. Saat

¹⁷ W. Kepala Sekolah / MIMI / 23 Februari 2023

¹⁸ W. Guru PJOK dan guru kelas / MIMI / 23 Februari 2023 dan 9 Juni 2023

¹⁹ W. Peserta didik / MIMI / 23 Februari 2023

permainan berlangsung para peserta didik sudah bisa memainkannya karena mereka sudah terbiasa memainkan saat waktu senggang dirumah, saat melakukan permainan tersebut.²⁰

Kegiatan akhir guru mengulang kembali menjelaskan materi dengan dibantu para peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dilapangan, sebelum pembelajaran berakhir guru menyampaikan materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama peserta didik, kemudian mengucapkan salam. Berdasarkan proses kegiatan belajar mengajar di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan guru dengan materi genggam bola sudah terlaksana dengan baik menggunakan permainan tradisional.²¹

Berdasarkan hasil wawancara menurut pendapat guru PJOK sebagai berikut :

Pembelajaran direncanakan guru dengan dengan genggam bola menggunakan permainan tradisional badaku sudah dapat di terapkan karena terdapat kesesuaian RPP dengan langkah-langkah pembelajaran yang guru lakukan di dalam kelas dan di lapangan.²²

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional yang di implementasikan oleh guru PJOK berjalan efektif dan dapat mengembangkan kecakapan peserta didik dalam olahraga/bermain sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam mengenal berbagai macam permainan tradisional.

c. Evaluasi Pelaksanaan Permainan Tradisional

Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hal ini juga digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

²⁰ W. Guru PJOK / MIMI / 23 Februari 2023

²¹ W. Guru PJOK dan Guru Kelas / MIMI / 23 Februari 2023 dan 9 Juni 2023

²² W. Guru PJOK / MIMI / 23 Februari 2023

Berdasarkan wawancara pada tanggal 23 Februari 2023 dan observasi pada tanggal 1 Februari 2023 – 31 Maret 2023 dilapangan, beliau mengatakan bahwa evaluasi atau penilaian lebih menekankan ke ranah psikomotoriknya, tetapi pada akhir bab dilakukan penilaian kognitifnya. Evaluasi yang guru PJOK lakukan biasanya menggunakan tanya jawab secara langsung, praktik, beberapa soal esai dan pilihan ganda.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Februari 2023, pelaksanaan evaluasi materi permainan tradisional lompat tali, badamprak dan badaku yang di kolaborasikan oleh guru baik setelah selesai teori pembelajaran maupun setelah selesai kegiatan praktik pembelajaran berlangsung, evaluasi tersebut tidak dilaksanakan pendidik mata pelajaran PJOK sebagaimana mestinya.

Guru menjelaskan terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran materi permainan tradisional lompat tali, badamprak dan badaku baik itu praktik maupun teori pembelajarannya, bahwa dalam mengevaluasi peserta didik setiap kali mengajar beliau selalu melaksanakannya, namun evaluasi tersebut terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.²³

Evaluasi hasil, kerap kali dilaksanakan ketika materi pembelajaran yang disampaikan baik itu materi teori permainan lompat tali, badamprak dan badaku maupun praktik permainan tradisional lompat tali, badamprak dan badaku telah selesai diajarkan. Pelaksanaan evaluasi tersebut mengikuti selesainya pelajaran yang diajarkan dalam satu bab materi pembelajaran.²⁴

Lebih tepatnya bisa diartikan bahwa biarpun materi teori dan praktik dalam permainan tradisional telah selesai dilaksanakan, namun materi lain dalam

²³ W. Guru PJOK / MIMI / 23 Februari 2023

²⁴ E. Guru PJOK dan peserta didik / MIMI / 23 Februari 2023

bab yang sama belum selesai diajarkan maka pelaksanaan evaluasi tidak akan dilaksanakan. Mengenai evaluasi proses, guru PJOK melaksanakannya setiap kali mengajar terutama pada materi permainan tradisional lompat tali, badamprak dan badaku baik teori maupun praktik.

2. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pengimplementasian Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran PJOK Untuk Meningkatkan Intelegensi Peserta Didik di MI Nurul Ilmi

1) Faktor Yang Mendukung

Sebuah kebijakan dapat berhasil dilaksanakan apabila memiliki faktor-faktor yang pendukung terlaksananya kebijakan tersebut. Dari hasil penelitian di lapangan, berikut faktor-faktor pendukung terlaksananya permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan intelegensi peserta didik di MI Nuru Ilmi.

Berberapa faktor yang mendukung pengimplementasian permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik ialah faktor peserta didik, menggunakan alat yang mudah di dapat di sekitar lingkungan, guru-guru mempunyai semangat dalam mengajar dan siswa/i terlibat aktif.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 Februari 2023 sampai 30 April 2023 bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran PJOK dapat dilihat dari kehadiran peserta didik waktu pelajaran PJOK yang peserta didik sangat bersemangat ingin belajar saat pelajaran PJOK berlangsung, antusias peserta didik

untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, peserta didik mempersiapkan buku dan alat tulis meskipun tanpa perintah dari gurunya. Permainan tradisional juga mudah dimainkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga pada saat diluar sekolah peserta didik masih memainkan permainan tradisional bersama teman-temannya.

Penerapan yang diterapkan oleh guru PJOK, selain untuk menambah pengetahuan peserta didik, para guru juga menyarankan mengenai referensi permainan tradisional yang cocok diterapkan disekolah, yaitu berbagai macam permainan tradisional yang ada di kalsel maupun di luar daerah. Dalam penerapan permainan tradisional guru harus lebih ekstra dalam mengembangkan pengetahuan dan imajinasi agar peserta didik tidak bosan dalam belajar.²⁵

Menurut hasil yang penelitian yang dilakukan peneliti dengan adanya penerapan permainan tradisional peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK dan bahkan ada sebagian peserta didik ingin bermain lagi disaat jam pelajaran berakhir, selain itu peserta didik juga memainkan permainan tradisional di luar sekolah.

2) Faktor Yang Menghambat

Faktor yang menghambat pengimplementasian permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik ialah faktor sarana dan prasarana, lingkungan, tergeser oleh permainan modern dan terputusnya pewarisan budaya.

Hasil observasi pada tanggal 1 Februari 2023 sampai 30 Maret 2023 yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tergolong

²⁵ W. Guru PJOK /MIMI / 23 Februari 2023

kurang, hal ini karena ketersediaan buku paket pelajaran PJOK dan alat olahraga yang kurang tersedia, sehingga masih banyak guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Kepala sekolah juga berusaha mengajukan proposal berupa dana bantuan untuk memperbaiki akreditasi sekolah.²⁶

Begitu juga pendapat guru PJOK dan guru kelas :

Sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang memenuhi dan mendukung dengan hal tersebut guru berupaya mengkolaborasikan permainan tradisional dengan bahan yang ada disekitar lingkungan.²⁷

Keadaan lingkungan MI Nurul Ilmi Bata termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini karena lingkungan sosial masyarakat sekitar termasuk baik. Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, situasi lingkungan sekitar sekolah dibatasi dengan pagar sehingga aktifitas di luar sekolah seperti pedagang dan masyarakat yang lewat tidak mengganggu aktivitas peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

Pengaruh game online di zaman sekarang sangat berkembang yang membuat peserta didik sulit untuk belajar mereka lebih menyukai permainan yang ada di handphone ketimbang permainan tradisional yang dimainkan dilingkungan rumah, untuk mengupayakannya kepala sekolah mendukung dan memotivasi guru PJOK untuk menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK dan guru kelas :

Permainan modern yang semakin berkembang menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang tertarik dengan permainan tradisional ditambah lagi dengan kurangnya anak-anak yang sebaya dengan peserta didik memainkan permainan tradisional dilingkungan sekitar.²⁹

²⁶ W. Kepala Sekolah / MIMI / 23 Februari 2023

²⁷ W. Guru PJOK dan guru kelas / MIMI / 23 Februari 2023 dan 9 Juni 2023

²⁸ W. Kepala Sekolah / MIMI / 23 Februari 2023

²⁹ W. Guru PJOK dan guru kelas / MIMI / 23 Februari 2023 dan 9 Juni 2023

Permainan modern yang sangat canggih semakin menyebar luas dimana-mana apalagi sekarang desa ini sekarang jaringan internet mulai menyebar luas, hal ini membuat anak jadi kurang mengetahui permainan tradisional yang dikembangkan oleh nenek moyang. terputusnya pewarisan budaya karena sudah sangat jarang para anak muda ataupun anak remaja memainkan permainan tradisional yang membuat peserta didik memilih bermain dirumah saja dan membuat peserta didik kurang mengetahui berbagai macam permainan tradisional yang ada dikalimantan selatan.

C. Pembahasan

Setelah data diperoleh dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data meliputi berbagai hal yaitu tentang pembelajaran PJOK menggunakan permainan tradisional untuk meningkatkan intelegensi peserta didik di MI Nurul Ilmi Bata dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengimplementasian pembelajaran PJOK dengan menggunakan permainan tradisional di MI Nurul Ilmi Bata.

Berdasarkan hasil pemaparan dan uraian hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru PJOK dan guru kelas MI Nurul Ilmi Bata Kecamatan Juai Kabupaten Balangan maka dapat dilakukan analisis terhadap data tersebut.

Adapun analisis yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di

MI Nurul Ilmi

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru PJOK diketahui bahwa guru telah merencanakan pembelajaran PJOK dengan menggunakan permainan tradisional terencana. Hal ini dikarenakan guru selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran seperti: RPP, alat atau media, dan menggunakan metode dalam pembelajaran yang akan digunakan, perencanaan yang matang dan kemampuan yang memadai. Hal ini dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafa yang menyatakan bahwa, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik biasanya dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya ada dua elemen utama dalam strategi pembelajaran permainan tradisional yaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi kerliihatan dan kemampuan peserta pada setiap tahap pelatihan. Hasil analisis peneliti evaluasi pembelajaran

³⁰ Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 1 Juni 2014, h. 89.

³¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. 10th ed. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 2013. h. 126

dengan permainan tradisional lompat tali, badamprak dan badaku sangat efektif digunakan di sekolah MI Nurul Ilmi yang menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi pada peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai pemaparan teori Sujiono (dalam Saputra & Ekawati) mengenai pengembangan motorik kasar dalam keseimbangan statis dan dinamis.³² Gerakan terkoordinasi yang dilakukan oleh peserta didik penuh kelincahan, seimbang dan lentur saat pelaksanaan permainan lompat tali, badamprak dan badaku. Permainan lompat tali, badamprak dan badaku dapat menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran dan dapat diajarkan pada peserta didik di MI Nurul Ilmi.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah rencana yang telah disusun sebelumnya. Implementasi menunjukkan penerapan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran adalah materi pembelajaran. Bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya bahan pembelajaran suatu proses pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai materi terampil menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil penyajian data diketahui bahwa guru mata pelajaran PJOK di MI Nurul Ilmi Bata termasuk menguasai materi. Hal ini karena guru menggunakan bahasa dan isyarat tubuh yang mudah di mengerti peserta didik. Selain

³² Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. "Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak". Jurnal Psikologi Jambi, Volume 2, Nomor 2, h. 47-53

itu juga menggunakan berbagai macam permainan pembelajaran untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1) Lompat tali

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran tradisional lompat tali dilihat dari pandangan pembelajaran PJOK sangat penting untuk melatih kekuatan otot, kecepatan gerak dan keseimbangan, serta daya tahan paru. Hal ini sangat penting untuk menjaga kondisi kesehatan dan bugarnya seseorang dipengaruhi oleh banyak hal seperti latihan fisik dan olahraga yang tepat.³³ Permainan lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik yang memiliki kelebihan yaitu: gerakan dari permainan lompat tali yaitu melatih ketangkasan dan keseimbangan peserta didik, pada saat melompat keseimbangan gerak tubuh peserta didik akan menjadi lebih baik maka kegiatan ini berkaitan erat dengan perbaikan motorik kasarnya, serta meningkatkan kerja sama sesama peserta didik karena permainan lompat tali bersifat kelompok. Menurut Hartati, permainan lompat tali dalam pembelajaran PJOK media untuk mendorong perkembangan keterampilan gerak motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat.³⁴

³³ Bile, R.L. & Suharharjana, S. Efektivitas Penggunaan Model Latihan Kebugaran “*Bbc Exercise*” Untuk Pemeliharaan Kebugaran Jasmani Mahasiswa. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 3 (1), 2019. h. 30-37

³⁴ Hartati, dkk. *Permainan Kecil (Cara efektif mengembangkan fisik, keterampilan sosial dan emosional)*, Malang. 2012. h. 21

Hasil dari pandangan intelegensi interpersonal bertujuan menjadikan peserta didik termotivasi dan semangat mengikuti permainan tradisional sehingga kemampuan peserta didik dapat berkembang. Menurut pendapat Susanto, bahwa kemampuan untuk berinteraksi dan komunikasi adalah bagian dari seseorang cerdas secara interpersonal, komunikasi antar individu atau antar kelompok akan mendorong dan mendukung terhadap pembentukan kepribadian seseorang.³⁵

2) Badamprak

Analisis peneliti terhadap pembelajaran badamprak yang peneliti lihat bahwa guru PJOK sudah pernah melakukan permainan badamprak jauh-jauh hari sebelum peneliti terjun ke lapangan. Permainan tradisional badamprak harus dikembangkan dan ditingkatkan lagi karena sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat Ibrahim dan Suardiman, motivasi peserta didik merupakan hal yang penting dan diperlukan dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.³⁶ Dilihat dari pandangan pembelajaran PJOK permainan tradisional badamprak dapat mendorong kemampuan peserta didik dari kemampuan psikologis, aktivitas fisik dan motorik peserta didik.³⁷

Untuk menjaga pelestarian permainan tradisional badamprak yaitu menjaga warisan budaya, nilai kebaikan dan manfaat permainan juga akan

³⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta:Kencana, 2015)

³⁶ Ibrahim, dkk. Pengaruh Penggunaan *e-learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal prima edukasia*, 2014. h. 66-79

³⁷ Agustin, dkk. Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2021. h. 166-176

didapatkan oleh anak-anak yang memainkannya, yang dapat menumbuhkan sikap belajar pada siswa.³⁸ Menurut dari pandangan intelegensi interpersonal bahwa permainan tradisional badamprak bertujuan untuk melatih kerja sama dan keberanian peserta didik dalam melakukan sesuatu hal dengan minat dan kemauan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiroh individu yang cerdas secara interpersonal memiliki beberapa atau sebagian besar indikator kecerdasan yaitu salahsatunya lebih menyukai permainan bersama.³⁹

3) Badaku

Teknik pembelajaran yang aktif merupakan cara kreatif untuk meningkatkan perhatian, motivasi, keterlibatan siswa, dan dianggap membantu proses belajar dikelas, karena pembelajaran tradisional badaku sangat penting untuk berdiskusi maupun mengeluarkan ide-ide kreatif peserta didik. Menurut pendapat Sukiyasa & Sukoco mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁴⁰ Peran permainan tradisional badaku dalam pembelajaran PJOK dapat dilihat dari penerapan guru yang sangat bervariasi terhadap semangat belajar peserta didik, serta dengan adanya interaksi dan partisipasi aktif antara peserta didik pada saat belajar dan mempraktikkannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sadiman bahwa kelebihan permainan adalah sesuatu yang menyenangkan karena ada unsur kompetisi, adanya partisipatif aktif dari peserta

³⁸ Mudlofir, A, & Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*. (PT Rahagrafindo Persada, 2016), h. 10

³⁹ Rakhmawati, 2011, Permainan tradisional sebagai stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, I (1), h. 91-105

⁴⁰ Sukiyasa & Sukoco. Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2013. h. 31

didik yang dapat mengajarkan sistem sosial, membantu meningkatkan kemampuan komunikatif, memahami pendapat orang lain dan memimpin diskusi kelompok.⁴¹

Untuk menjaga pelestarian permainan tradisional badaku yaitu dengan menjaga dan memperkenalkan kepada peserta didik zaman sekarang bahwa permainan tradisional badaku harus dilestarikan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter jujur pada peserta didik.⁴² Dalam pandangan intelegensi pandangan intelegensi interpersonal bahwa permainan tradisional badaku bertujuan untuk melatih kerja sama dan keberanian peserta didik dalam melakukan sesuatu hal dengan minat dan kemauan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Papalia, kemampuan bersahabat dan ingin bermain bersama merupakan suatu sifat alamiah anak, dengan teman-teman mereka anak belajar komunikasi dan bekerjasama.⁴³

c. Evaluasi Pembelajaran

Mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi dari guru. Artinya evaluasi bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, siswa dapat memberikan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan pemaparan data diketahui bahwa guru mata pelajaran PJOK telah melakukan evaluasi yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung, praktik, beberapa soal esai, dan pilihan ganda.

⁴¹ Arief Sadiman. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Rajawali Pers. Jakarta. 2014). h. 78-81

⁴² Putra & Hasanah. Traditional Game to Develop Character Values in Nonformal Educational Institution. *International E-Journal of Advances in Education*, 2018. 4 (10). h. 86-92

⁴³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Roda. h. 369

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Erma Suryani yang mengutip pendapat Umar yang menyatakan bahwa jika kualitas evaluasi kegiatan cukup baik, maka data yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang peserta didik dan untuk perbaikan kurikulum. Sebaliknya, jika kualitas evaluasinya rendah maka akan menyesatkan pengambil keputusan atau kebijakan.⁴⁴ Menurut pandangan dari intelegensi interpersonal permainan tradisional yang memberikan manfaat yang berdampak positif bagi peserta didik, sesuai dengan pendapat Asriansyah, pengembangan permainan tradisional.⁴⁵

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengimplementasian permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di MI Nurul Ilmi

a. Faktor Pendukung

Berberapa faktor yang mendukung pengimplementasian permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik ialah faktor peserta didik, menggunakan alat yang mudah di dapat di sekitar lingkungan, guru-guru mempunyai semangat dalam mengajar dan siswa/i terlibat aktif.

⁴⁴ Yulinda Erma Suryani, "Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten", dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 21 No 2 Desember 2017, h. 143

⁴⁵ Asriansyah, Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Melestarikan Budaya Bangsa Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2018 h. 82-88

Berdasarkan hasil penyajian data dalam bentuk deskripsi dapat dianalisis minat siswa terlihat baik, hal ini terlihat dari kehadiran siswa selama pembelajaran PJOK cukup efektif. Pada saat pembelajaran PJOK akan berlangsung mereka antusias mempersiapkan bahan pelajaran, hal ini terlihat dari persiapan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan alat tulis meskipun tanpa perintah dari guru dan siswa terlihat antusias selama pembelajaran berlangsung. berlangsung.

Berdasarkan hasil penyajian data berupa uraian dapat dianalisis bahwa siswa cukup memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, meskipun terkadang ada yang masih bercanda atau snguru k dengan pekerjaan lain, dengan adanya dukungan dan motivasi dari guru yang lain juga sangat berpengaruh, serta dengan alat-alat yang mudah didapat untuk mempraktikkan permainan tradisional lompat tali, badamprak dan badaku sehingga partisipasi siswa yang menjadikan peserta didik aktif dalam belajar. Namun jika terus diarahkan maka mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan akan memperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam belajar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh yang menemukan bahwa belajar itu baik bila semua faktor mendukung, seperti metode pembelajaran, dengan metode menarik yang dapat menjadi jembatan pencapaian kompetensi pada siswa.⁴⁶ Minat dan perhatian siswa yang meningkat

⁴⁶ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 1, Nopember 2013, h. 154.

akan menghasilkan pencapaian kompetensi yang diharapkan yang akan berujung pada peningkatan prestasi.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pengimplementasian permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik ialah faktor sarana dan prasarana, lingkungan, tergeser oleh permainan modern dan terputusnya pewarisan budaya.

Berdasarkan analisis uraian diatas bahwa faktor sarana dan prasarana disekolah masih kurang, dikrenakan ketersediaan buku pelajaran PJOK dan alat olahraga yang tidak tersedia. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosivia yang menemukan bahwa proses belajar mengajar akan sedikit terganggu oleh sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai. Hal ini karena sarana dan prasarana pendidikan berfungsi langsung dalam proses belajar mengajar.⁴⁷

Lingkungan sekolah MI Nurul Ilmi Bata dapat dikatakan kondusif dan nyaman karena fisik bangunan sekolah nyaman dan lingkungan sosial masyarakat sekitar cukup baik selain itu sekolah MI Nurul Ilmi Bata juga memiliki pagar yang cukup tinggi sehingga kegiatan di luar tidak mengganggu kegiatan belajar di sekolah. Di sekitar lingkungan sekolah juga terdapat pepohonan. Meja dan kursi tertata rapi di dalam kelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sudana Dengeng, dkk yang menyatakan bahwa pada prinsipnya

⁴⁷ Rosivia, Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 10 Padang”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Juni 2014, h. 663.

lingkungan kelas fisik yang baik adalah kelas yang menarik, efektif, dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam mengelola lingkungan fisik kelas adalah sebagai berikut: visibilitas, aksesibilitas, kelenturan, keterjangkauan, keluwesan, kenyamanan, dan keindahan.⁴⁸

Berdasarkan hasil penyajian data berupa deskriptif dapat dianalisis bahwa maraknya permainan permainan canggih di handphone membuat siswa hampir lupa akan waktu belajar, hal tersebut sebaiknya harus ada bimbingan dari orangtua agar siswa dapat memperhatikan pembelajaran dengan terstruktur.⁴⁹ Terputusnya warisan budaya dikarenakan kurangnya anak-anak bermain di lingkungan sekitar karena mereka sibuk dengan handphone mereka masing-masing, dari pernyataan yang dilihat oleh guru bahwa pengaruh game online sangat berpengaruh terhadap belajar dan sikap siswa maka guru termotivasi untuk mengimplementasikan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

⁴⁸ I Nyoman Sudana Degeng, dkk, "Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 23 No. 1, April 2013, h. 12.

⁴⁹ Khasanah, dkk. *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 2011. h. 11